



MARITIM BUKAN JADI PEMISAH **Lawatan Nusaraya Yogya-Banjarmasin**

BANJARMASIN (KR) - Lawatan Nusaraya merupakan etos dari Yogyakarta dalam merajut kebhinnekaan berbasis budaya. Berawal dari kegelisahan terhadap isu-isu budaya yang terpinggirkan oleh proses perubahan zaman alih-alih modernisasi, Lawatan Nusaraya mencoba memberi jembatan atas keresahan yang dikerjakan berbasis kedaerahan.

Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta kembali melaksanakan Lawatan Nusaraya di Banjarmasin sebagai kota keempat, 18-21 September 2024 di Wetland Square Banjarmasin. Kegiatan ini merupakan pameran terbuka yang melibatkan masyarakat dan institusi antarkota dengan mengusung konsep jalinan persahabatan.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti menuturkan, kisah Banjar Jawa sebagai bagian dari kelestarian sejarah dalam memori kolektif masyarakat Banjar. "Hal itu menjadi titik tumpu untuk melihat bagaimana Kota Yogya dan Kota



KR-Istimewa

Pembukaan Pameran Lawatan Nusaraya Yogya-Banjarmasin.

Banjarmasin sudah lama terhubung. Sebuah aspek sederhana dengan mempertontonkan relasi sosial yang dibangun oleh sebuah marga menjadi bukti bahwa maritim bukan menjadi pemisah, melainkan jembatan yang mempersatukan Nusaraya," ujar Yetti, Selasa (24/9).

Yetti mengatakan, kehadiran Yogya di Banjarmasin menjadi sarana untuk pengenalan agenda tahun 2025, sebab Kota Yogya akan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Jaringan Kota Pusaka Indonesia. Di Yogya, 60 persen dari tata kotanya

merupakan Kawasan Cagar Budaya (KCB).

"Relasi sosial antara Banjar dan Jawa menjadi integral yang memperkuat narasi Bhinneka Tunggal Ika. Yogyakarta melalui Lawatan Nusaraya #4 membawa relasi kedua wilayah yang dipisahkan oleh laut dan administratif namun berhubungan erat melalui masyarakat kota pusaka," ujarnya.

Dikemukakan, proses pelestarian dari kawasan tersebut kemudian kait kelindan dengan pengembangannya. Pada sektor-sektor khusus, KCB menjadi ruang yang dihidupi

melalui alih fungsi pemanfaatan bangunan. "Pemkot Yogyakarta sebagai aktor dalam pelestarian bekerja sama dengan komunitas dan masyarakat untuk mendorong kerja holistik dalam menjaga warisan dan wasiat peninggalan moyang. Harapannya, kegiatan ini mampu menjadi motor penggerak dalam membangun jaringan kerja sama untuk keuthanan Indonesia," tandasnya.

Pameran dibuka Yetti Martanti (Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta) bersama Wing Wiyarso Poespojoedho (Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang), Abdulln Fadli (Kabid SDM Kebudayaan Dinas Kebudayaan Kota Palembang), dan Zulfaisal Putera (Kabid Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama dan Ormas, Badan Kesbangpol Kota Banjarmasin).

Lawatan Nusaraya telah berlayar di tiga kota sebelumnya, yakni Kota Palembang, Kota Denpasar, Kota Semarang, dan tahun ini di Kota Banjarmasin.

(*3)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005